

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu kewajibannya yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan merupakan penggambaran kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009:105) dalam (Adriani, 2020). Dimana dengan tujuan adanya laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia 2012) dalam (Adriani, 2020).

Penggunaan laporan keuangan itu sendiri untuk para calon investor, calon kreditur dan lain sebagainya dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam perusahaan tersebut. Calon investor melihat dari kualitas laporan keuangan perusahaan dalam berinvestasi dan juga ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan tahunan adalah hal yang dipertimbangkan oleh calon investor. Dan calon Kreditur melihat dalam laporan keuangan bagaimana posisi keuangan perusahaan untuk pengembalian pinjaman yang diajukan oleh perusahaan kepada pihak kreditur. Laporan keuangan sendiri dianggap sebagai instrument yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terlebih perusahaan tersebut sudah *go public* dan sebagai media komunikasi keuangan antara Manajemen perusahaan dan *stakeholder* yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dinyatakan secara jelas bahwa publik wajib menyampaikan laporan secara berkala dan laporan insidental lainnya pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), atau saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana saat ini OJK telah disahkan

menjadi otoritas tertinggi dalam aktivitas keuangan di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011. Penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, dimana pada pasal 7 ayat mengenai penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat yaitu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku terakhir. Perusahaan *go public* yang melanggar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun berjalan.

Karakteristik laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, relevan dan reabilitynya terjamin yaitu salah satunya adalah ketepatan waktu audit. Tetapi dengan adanya jangka waktu yang berbeda-beda bagi setiap auditor dalam menyelesaikan proses auditnya maka muncullah *audit delay*. Selain itu *audit delay* dapat didefinisikan berdasarkan kondisi perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini dalam laporan keuangan yang menyebabkan indikasi tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan.

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi penjualan harga saham dipasar modal. Investor beranggapan atau menilai bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah sebagai pertanda buruk bagi kondisi bisnis suatu perusahaan. Perusahaan dengan kondisi bisnis yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen.

Tabel 1.1
Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2019-2021

Tahun	Jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan
2019	26
2020	52
2021	68

Sumber: Data yang telah diolah kembali, 2023

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, yang mana merupakan bukti bahwa masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2019-2021. Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa banyak sekali perusahaan yang tercatat BEI terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, Seperti pada tanggal 31 Agustus 2020, sejumlah 26 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BEI untuk tahun 2019 (www.cnbcindonesia.com tanggal 31 Agustus 2020), 52 emiten pada tahun 2020 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (www.liputa6.com tanggal 11 juli 2021) dan sejumlah 68 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BEI untuk tahun 2021 (www.liputan6.com. Tanggal 7 juni 2022). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terus terjadi peningkatan audit delay setiap tahunnya. Dari data diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih banyak yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Salah satu kasus keterlambatan penyampaiaan laporan keuangan terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan pada kuartal III yang dimana status penyampaian laporan keuangan tersebut berakhir per 30 september 2019 hingga tanggal 31 januari 2020. Sehingga hal tersebut berakibat pada pemberhentian sementara perdagangan saham KBRI dan memberikan tambahan denda Rp 150 juta. berakibat perusahaan yang tidak mampu beroperasi pada level yang seharusnya, latar belakang terhentinya produksi ini karena pembatalan pemberian modal kerja terhadap perusahaan. Sehingga arus kas perusahaan tidak mencukupi sebagai modal kerja dan hanya mencukupi beban operasional seperti gaji karyawan (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa kasus *audit delay* adalah fenomena yang masih marak terjadi diperusahaan indonesia khususnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen, perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay* (Syahida, 2018). Dengan kata lain *audit*

delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai diterbitkannya laporan auditan (Moch Sulthoni, 2013:10).

Salah satu faktor penyebab *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari hasil penelitian Murti Dan Widhiyani, (2016) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Siahaan *et al.*, (2019) dan Sayidah, (2019) menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil berbeda oleh Adriani, (2020) dan Hedyanto, (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari hasil penelitian Hariyani, (2016) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini, (2014) dan Ghufran, (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda oleh penelitian yang dilakukan Ni'mah, (2012) dan Adriani, (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah suatu indikasi yang menunjukkan besar kecilnya lingkup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kekayaan atau total aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja dan total nilai buku tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil (Subawa dan Dwiana, 2016). Dari hasil penelitian yang dilakukan Syahida, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Hariyani, (2016) dan Pratiwi, (2018) menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil berbeda oleh penelitian yang dilakukan Marbun dan Munawir, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan, dan arus kas dari entitas yang telah diaudit. Opini audit dapat dikategorikan menjadi empat yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), opini tidak wajar (*Adverse Opinion*) dan opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of Opinion*) (Puspitasari dan Latrini, 2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al., (2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sayidah, (2019) dan Aprilliant et al., (2020) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil Subawa dan Dwiana, (2016) dan Ni'mah, (2012) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pandangan atau pendapat atas potensi, nama baik dan kepercayaan publik yang dimiliki KAP tersebut. Untuk menjaga reputasinya agar tidak kehilangan klien yang dilakukan oleh KAP dengan cara waktu audit yang lebih cepat dalam (Dinita, 2017). Terkait meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik. Sebagai KAP yang memiliki reputasi KAP (*big four*) Memiliki sistem pengendalian yang baik, Sumber daya manusia yang bisa bekerja lebih efektif dan efisien sehingga dapat melaksanakan pekerjaan audit lebih cepat dari KAP yang lebih kecil (*non big four*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahida, (2018) serta Adriani, (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian sebelumnya masih terdapat *research gap* yang menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian kembali dengan menambahkan dua variabel independen yaitu *leverage* dan opini audit guna mengetahui apakah variabel yang ditambahkan juga dapat memengaruhi *audit delay* atau tidak. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan pengujian variabel pengaruh

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Reputasi KAP digunakan sebagai variabel moderasi karena reputasi yang baik akan bekerja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam pengauditan. Kantor akuntan publik yang reputasi baik memiliki auditor yang mempunyai keahlian yang lebih tinggi dan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik pula dengan begitu kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan juga dapat menarik para investor. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi KAP yang baik atau KAP *big four* akan meminimalisir terjadinya *audit delay*. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu (*audit delay*) dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahida, (2018) dengan judul Pengaruh Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel independen yang terdiri dari *Leverage* dan Opini, serta objek peneliti sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian yang dilakukan yaitu *time series* 2019-2021 sedangkan dalam penelitian sebelumnya tahun 2014-2016. Oleh sebab itu saya tertarik untuk meneliti kembali pada waktu yang berbeda dan dengan tahun periode yang berbeda pula dengan banyak harapan dari hasil penelitian saya ini dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian diatas saya sebagai peneliti tertarik untuk membahas tentang

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas maka pokok dari permasalahan penelitian tersebut adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Reputasi KAP mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*?
6. Apakah Reputasi KAP mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*?
7. Apakah Reputasi KAP mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
8. Apakah Reputasi KAP mampu memperkuat atau memperlemah Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *laverage* terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis kemampuan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

6. Untuk menganalisis kemampuan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *Leveage* terhadap *Audit Delay*.
7. Untuk menganalisis kemampuan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
8. Untuk menganalisis kemampuan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Diharapkan penelitian ini yang sedang saya teliti dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi pengembang ilmu pengetahuan atau pihak yang berkepentingan untuk menambah refrensi dalam penelitian dimasa depan.
2. Manfaat Praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kredibilitas agar bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan serta diharapkan sebagai bahan evaluasi pra auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja, kualitas dan kompetensi auditor.

1.5. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Studi penelitian ini dilakukan pada data yang didapat dari website BEI pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019-2021.

1.6. Sistematika Pelaporan

Untuk menggambarkan penelitian ini secara lengkap, sistematika pelaporan penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal landasan teori yaitu berupa pengertian dari teori signal, teori agensi, laporan keuangan, *audit delay*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal populasi dan proses penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulannya, definisi dan pengukuran tiap variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal hasil penelitian dan analisis data yang menjabarkan tentang pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berguna bagi peneliti yang akan datang.